

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA MENGGUNAKAN METODE INKUIRI DI SEKOLAH DASAR

Razali, Endang Uliyanti, Svamsiati

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP UNTAN, Pontianak

Email: Fabiojack77@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini mendiskripsikan tentang Penerapan metode inkuiri dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 02 Sungai Duri. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan bentuk Penelitian Tindakan Kelas. subjek penelitian ini adalah guru sebagai peneliti dan 21 siswa kelas IV. Berdasarkan analisis data kemampuan guru menyusun perencanaan pembelajaran siklus I rata-rata 3.01 menjadi rata-rata 3.36 pada siklus II. Kemampuan guru melaksanakan pembelajaran Siklus I rata-rata 2.58 menjadi rata-rata 3.02 pada siklus II. Hasil belajar siswa dari siklus I rata-rata 45.71 dengan persentase ketuntasan 42.85%, meningkat menjadi rata-rata 66.66 dengan persentase ketuntasan 80.95 % pada siklus II. Berdasarkan pembahasan tersebut diambil kesimpulan bahwa pembelajaran melalui metode inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 02 Sungai Duri.

Kata kunci : Hasil Belajar, IPA, Metode Inkuiri

Abstract: This study describes the purpose of the Application of the method of inquiry in improving learning outcomes IPA fourth grade students of SDN 02 Sungai Duri. The method used is descriptive method with the form of classroom action research. The research subjects were teachers as researchers and 21 students of class IV. Based on the data analysis capabilities of teachers prepare lesson planning cycle I mean 3:01 to an average of 3:36 in the second cycle. The ability of teachers to implement learning cycle I mean 2:58 to an average of 3:02 in the second cycle. Student learning outcomes of the first cycle an average of 45.71 with the percentage of completeness 42.85%, increasing to an average of 66.66 with 80.95% the percentage of completeness in the second cycle. Based on these discussions be concluded that learning through inquiry method can improve learning outcomes IPA fourth grade students of SDN 02 Sungai Duri.

Keywords: Results Learning, Natural Sciences, Methods of Inquiry

Guru mengemban tugas yang berat untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan kualitas manusia Indonesia, manusia seutuhnya yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani, juga harus mampu menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta terhadap tanah air, mempertebal semangat kebangsaan dan rasa kesetiakawanan sosial. Sejalan dengan itu pendidikan nasional akan mampu mewujudkan manusia-manusia pembangunan dan membangun dirinya sendiri serta bertanggung jawab atas pembangunan bangsa. Depdikbud (1999).

Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Untuk mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki cara/model mengajar yang baik dan mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan. Pada hakekatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam satuan pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar merupakan pemegang peran yang sangat penting. Guru bukan hanya sekedar penyampai materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran.

Sebagai pengatur sekaligus pelaku dalam proses belajar mengajar, gurulah yang mengarahkan bagaimana proses belajar mengajar itu dilaksanakan. Karena itu guru harus dapat membuat suatu pengajaran menjadi lebih efektif juga menarik sehingga bahan pelajaran yang disampaikan akan membuat siswa merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan pelajaran tersebut. Tujuan pendidikan nasional seperti yang terdapat dalam Undang-undang Nomor 2 tahun 1989 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani kepribadian yang mantap dan mandiri serta bertanggung jawab kemasyarakatan bangsa (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1998: 3). Tujuan pendidikan nasional ini sangat luas dan bersifat umum sehingga perlu dijabarkan dalam Tujuan Institusional yang disesuaikan dengan jenis dan tingkatan sekolah yang kemudian dijabarkan lagi menjadi tujuan kurikuler yang merupakan tujuan kurikulum sekolah yang diperinci menurut bidang studi/mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran (Purwanto, 1988 :2). Tujuan instruksional dijabarkan menjadi Tujuan Pembelajaran Umum dan kemudian dijabarkan lagi menjadi Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK).

Dalam mencapai Tujuan Pembelajaran Khusus pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar, khususnya di Sekolah Dasar Negeri 02 Sungai Duri masih banyak mengalami kesulitan. Jika dilihat dari hasil belajar siswa kelas IV masih rendahnya nilai mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dibandingkan dengan nilai beberapa mata pelajaran lainnya, bertitik tolak dari

hal tersebut di atas perlu pemikiran-pemikiran dan tindakan-tindakan yang harus dilakukan agar siswa dalam mempelajari konsep-konsep Ilmu Pengetahuan Alam tidak mengalami kesulitan, sehingga tujuan pembelajaran khusus yang dibuat oleh guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dapat tercapai dengan baik dan hasilnya dapat memuaskan semua pihak. Oleh sebab itu penggunaan metode pembelajaran dirasa sangat penting untuk membantu siswa dalam memahami konsep-konsep Ilmu Pengetahuan Alam. Dalam penelitian ini dipilih metode inkuiri sebagai upaya dalam meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 02 Sungai Duri Bengkayang.

Inkuiri merupakan metode yang menekankan pengalaman-pengalaman belajar yang mendorong siswa dapat menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip melalui proses mentalnya sendiri (I Gde Widja, 1989: 48). Inquiry adalah suatu metode yang digunakan dalam pembelajaran dan mengacu pada suatu cara untuk mempertanyakan, mencari pengetahuan, informasi atau mempelajari suatu gejala. Metode pembelajaran jenisnya beragam yang masing-masing memiliki kelebihan dan kelemahan, maka pemilihan metode yang sesuai dengan topik atau pokok bahasan yang akan diajarkan harus betul-betul dipikirkan oleh guru yang akan menyampaikan materi pelajaran. Sedangkan penggunaan metode inkuiri diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran adalah proses, cara, menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Sedangkan belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. (KBBI, 1996: 14). Sependapat dengan pernyataan tersebut Noehi Nasution. 2006:31 mengemukakan bahwa pembelajaran adalah proses pengelolaan lingkungan seseorang yang dengan sengaja dilakukan sehingga memungkinkan dia belajar untuk melakukan atau mempertunjukkan tingkah laku tertentu pula. Sedangkan belajar adalah suatu proses yang menyebabkan perubahan tingkah laku yang bukan disebabkan oleh proses pertumbuhan yang bersifat fisik, tetapi perubahan dalam kebiasaan, kecakapan, bertambah, berkembang daya pikir, sikap dan lain-lain.

Ilmu pengetahuan alam merupakan terjemahan kata-kata Inggris yaitu natural science, artinya ilmu pengetahuan alam (IPA). Berhubungan dengan alam atau bersangkutan paut dengan alam, sedangkan science artinya ilmu pengetahuan. Jadi ilmu pengetahuan alam (IPA) atau science dapat disebut sebagai ilmu tentang alam. Ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam ini. Seperti halnya setiap ilmu pengetahuan, Ilmu Pengetahuan Alam mempunyai objek dan permasalahan jelas yaitu berobjek benda-benda alam dan mengungkapkan misteri (gejala-gejala) alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Fowler (Agus Rachmat. 2005:7), ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala-gejala alam dan kebendaan yang sistematis yang tersusun secara teratur, berlaku umum yang berupa kumpulan dari hasil observasi dan eksperimen.

Pendidikan ilmu pengetahuan alam (IPA) di sekolah diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar. Pendidikan ilmu pengetahuan alam (IPA) menekankan pada pemberian

pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan ilmu pengetahuan alam (IPA) diarahkan untuk “mencari tahu” dan “berbuat” sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar. Karena itu, pendekatan yang diterapkan dalam menyajikan pendidikan ilmu pengetahuan alam (IPA) adalah memadukan antara pengalaman proses ilmu pengetahuan alam (IPA) dan pemahaman produk serta teknologi ilmu pengetahuan alam (IPA) dalam bentuk pengalaman langsung yang berdampak pada sikap siswa yang mempelajari ilmu pengetahuan alam (IPA). Berikut ini adalah tujuan pendidikan ilmu pengetahuan alam (IPA) Sapriati, Amalia. Dkk. 2011:64 :

- a) Menanamkan keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
- b) Memberikan pemahaman tentang berbagai macam gejala alam, prinsip dan konsep ilmu pengetahuan alam (IPA), serta keterkaitannya dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat.
- c) Memberikan pengalaman kepada siswa dalam merencanakan dan melakukan kerja ilmiah untuk membentuk sikap ilmiah.
- d) Meningkatkan kesadaran untuk memelihara dan melestarikan lingkungan serta sumber daya alam.
- e) Memberikan bekal pengetahuan dasar untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya.
- f) Lebih jauh diungkapkan bahwa pendekatan yang digunakan dalam pendidikan ilmu pengetahuan alam (IPA) berorientasi pada siswa. Peran guru bergeser dari menentukan “apa yang akan dipelajari” ke “bagaimana menyediakan dan memperkaya pengalaman belajar siswa”.

Bunga adalah organ reproduksi biasanya mencolok dari angiosperma (tumbuhan berbunga). Mekar mereka beragam menghasilkan produk hortikultura yang tak terhitung jumlahnya; bunga fungsional sangat penting untuk reproduksi seksual. Bunga dapat terjadi secara individual pada tanaman atau bersama-sama dengan bunga lainnya membentuk perbungaan. Bunga dan perbungaan mereka adalah: (1) sangat disesuaikan dengan ekologi dan penyerbukan strategi tanaman; (2) sangat bervariasi di antara tanaman berbunga; (3) sangat penting untuk identifikasi tanaman; dan (4) dikenakan terminologi yang kaya dan khusus mereka sendiri.

Bunga berfungsi utama menghasilkan biji. Penyerbukan dan pembuahan berlangsung pada bunga. Setelah pembuahan, bunga akan berkembang menjadi buah. Buah adalah struktur yang membawa biji. Fungsi utama bunga bagi tanaman itu sendiri adalah untuk menghasilkan buah. Proses pembuahan ini akan menghasilkan biji. Pembuahan pada bunga harus melalui proses penyerbukan, lalu pembuahan dan selanjutnya pembentukan biji. Pembuahan dilakukan agar dapat memperbanyak bunga yang tumbuh. Fungsi bunga juga terletak pada wanginya yang khas dan semerbak. Hal ini berguna untuk memikat hewan serangga yang membantu proses penyerbukan. Serangga seperti kupu-kupu sangat menyukai wangi, bentuk dan warna-warna bunga yang bervariasi. Kupu-kupu juga menyukai madu yang ada di dalam kepala putik.

Fungsi bunga yang lain yaitu sebagai tanaman hias. Orang-orang menggunakan tanaman bunga untuk menghiasi taman, kebun, halaman rumah, halaman perkantoran, bahkan di pinggir-pinggir jalan. Tanaman hias bunga beraneka ragam dan variasinya bila dibudidayakan, dapat dengan cara pencangkakan dan penyilangan antara bunga yang sejenis. Selain digunakan sebagai tanaman hias, orang-orang senang dimanjakan dengan warna-warna bunga atau hanya sekedar mencium wanginya.

Berdasarkan kelengkapan bagian bunga, yaitu perhiasan bunga dan alat kelamin bunga dibedakan menjadi bunga lengkap dan bunga tak lengkap seperti dibawah ini..

a. Bunga Lengkap

Bunga lengkap adalah bunga yang mempunyai kelopak, mahkota, benang sari, dan putik. Contohnya adalah bunga sepatu, tembakau, mawar, melati, dan terung. Bunga lengkap pasti memiliki dua macam alat kelamin, karena itu disebut dengan bunga berkelamin ganda (hermafrodit). Akan tetapi bunga berkelamin ganda atau berkelamin lengkap belum tentu merupakan bunga lengkap.

b. Bunga Tidak Lengkap

Bunga disebut bunga tidak lengkap jika tidak memiliki salah satu atau beberapa bagian bunga baik perhiasan maupun alat kelamin bunga. Bunga tidak lengkap dibedakan menjadi dua kelompok.

- 1) Perhiasan Bunga Tidak Lengkap, perhiasan bunga tidak lengkap adalah tidak memiliki mahkota atau kelopak. Bunga yang tidak memiliki perhiasan bunga disebut dengan bunga telanjang.
- 2) Alat Kelamin Tidak Lengkap, alat kelamin tidak lengkap adalah bunga hanya mempunyai salah satu alat kelamin disebut bunga berkelamin tunggal, terdiri dari bunga jantan dan bunga betina. Contohnya bunga mentimun dan bunga salak. Atau jika bunga tidak memiliki bunga alat kelamin disebut bunga mandul (bunga tidak berkelamin), misalnya bunga pita pada bunga matahari.

Ditinjau dari kelengkapan alat kelaminnya, bunga dibedakan menjadi bunga sempurna dan bunga tidak sempurna.

a. Bunga Sempurna

Bunga disebut bunga sempurna jika mempunyai dua macam alat kelamin, yaitu benang sari dan putik. Perhiasan bunga berupa kelopak dan mahkota bunga tidak selalu harus ada pada bunga sempurna.

b. Bunga Tidak Sempurna

Bunga disebut bunga tidak sempurna jika hanya mempunyai satu macam alat kelamin, benang sari saja atau putik saja. Ada juga dikatakan monoesis dan diesis, monoesis adalah bunga yang memiliki alat kelamin jantan dan bunga yang memiliki alat kelamin betina terdapat pada satu tumbuhan, contohnya tumbuhan jagung dan mentimun sedangkan diesis adalah bunga jantan dan bunga betina terdapat pada individu tumbuhan yang berlainan, maka disebut tumbuhan berumah dua. Contohnya adalah tumbuhan salak dan siwalan.

METODE

Menurut Hadari Nawawi (1985:12) dalam penelitian deskriptif, penelitian diarahkan untuk memaparkan gejala-gejala, fakta – fakta atau kejadian – kejadian. Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif yaitu cara pandang penelitian berdasar pada mutu (Sugiyono,2006; 120). Data kualitatif bersifat kualitas dan berupa kata-kata, (data verbal), dan dari pengamatan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Muhammad Asori, 2009 mengemukakan PTK adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu dalam usaha untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas secara profesional. Menurut Sugiyono (2006:17) deskriptif artinya memaparkan, menggambarkan. Deskriptif adalah bersifat menjelaskan (Suharsimi Arikunto,2002:83). Sedangkan deskripsi itu sendiri mempunyai arti pemaparan, penggambaran, pelukisan. Penelitian ini bersifat kolaborasi, yaitu kolaborasi antara peneliti dengan guru kolaborator. Menurut Iskandar (2009:26) penelitian tindakan kelas bersifat kolaborasi adalah dalam pengertian usulan harus secara jelas menggambarkan peranan dan intensitas masing-masing anggota pada setiap kegiatan penelitian yang dilakukan. Jenis penelitian ini dilakukan secara kolaborasi dengan guru Sekolah Dasar Negeri 02 Sungai Duri Bengkayang. Subyek dari penelitian ini adalah sebanyak 21 orang siswa terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan di Sungai Duri Bengkayang bersama Guru teman sejawat yang akan dijadikan kolaborator

Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Suyanto dalam Sumarlin (1997:35) mengemukakan PTK adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu dalam usaha untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas secara profesional. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Suyanto dalam Sumarlin (1997) mengemukakan PTK adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu dalam usaha untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas secara profesional. Dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan Model Penelitian menurut Kemmis dan Mc Taggart (1988) yang terdiri atas empat langkah, yaitu: Rencana, Tindakan, Pengamatan, dan Refleksi.

Adapun langkah yang dilakukan Kemmis dan Mc Taggart dalam penelitian ini sebagai berikut 1) Perencanaan (planning) Dalam tahap perencanaan ini meliputi pengenalan pembelajaran dengan metode diskusi serta menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan dalam proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. 2) Pelaksanaan Tindakan (acting) Pelaksanaan tindakan merupakan suatu kegiatan dilaksanakannya skenario pembelajaran yang telah direncanakan. 3) Pengamatan (observing) Observer mengamati pelaksanaan tindakan untuk mengetahui sejauh mana efek pembelajaran dalam meningkatkan pembelajaran yang dapat dilihat dari motivasi dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. 4) Refleksi (reflecting) Refleksi merupakan suatu kegiatan perenungan secara kritis yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Teknik pengumpulan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini menggunakan observasi langsung. Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang tidak hanya mengukur sikap dari responden namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi (situasi, kondisi). Teknik ini digunakan bila penelitian ditujukan untuk mempelajari perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan dilakukan pada responden yang tidak terlalu besar. Dalam observasi ini, peneliti secara langsung terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang atau situasi yang diamati sebagai sumber data. (Sugiono : 2006). Alat pengumpulan data terdiri dari lembar observasi kemampuan guru dalam menerapkan metode inkuiri dan soal-soal mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas IV.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode analisis yang bersifat menggambarkan fakta sesuai dengan data yang diperoleh, dengan tujuan mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa serta untuk memperoleh hasil belajarnya selama proses pembelajaran. Dalam penelitian ini teknik analisis data dirancang sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan dalam uraian sebagai berikut :

1. Untuk menjawab Bagaimana Kemampuan guru merancang RPP materi struktur daun dan bunga menggunakan metode inkuiri pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 02 Sungai Duri Bengkayang ?. diambil dari nilai IPKG I dengan rumus: {Skor rata-rata IPKG I = Skor Total / 5 =}
2. Untuk menjawab Bagaimana kemampuan guru melaksanakan pembelajaran materi struktur daun dan bunga menggunakan metode inkuiri pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 02 Sungai Duri Bengkayang ?. diambil dari nilai IPKG II dengan rumus: {Skor rata-rata IPKG II = Skor Total / 4 =}
3. Untuk menjawab peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran ilmu pengetahuan alam menggunakan metode inkuiri materi struktur daun dan bunga di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 02 Sungai Duri Bengkayang ?. diambil dari nilai tes siswa dengan rumus:

$$\begin{aligned} \text{Hasil belajar siswa} &= \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor maksimum}} \times 100 \\ \text{Persentase Ketuntasan} &= \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa}} \times 100 \end{aligned}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi penelitian pada siklus I Guru melakukan pengamatan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Berdasarkan penilaian kinerja guru pada siklus I terlihat guru telah melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi struktur bunga dan daun melalui metode inkuiri dengan penilaian IPKG I 3.01 dan IPKG II 2.58. kemudian ada beberapa aspek yang perlu untuk ditingkatkan seperti kejelasan rumusan pembelajaran, kelengkapan cakupan

rumusan, kelengkapan instrument, dan lain sebagainya

Tabel 1
Hasil Pengamatan Kinerja Guru Siklus I

Aspek yang diamati	Penilaian kinerja guru	
	IPKG I	IPKG II
Rata-rata skor	3.01	2.58

Kemudian untuk hasil pembelajaran siswa pada siklus I diuraikan dalam tabel dibawah ini :

Tabel 2
Hasil Belajar Siswa Siklus I

Aspek yang diamati	Penilaian siswa	
	Tuntas	tidak tuntas
Persentase	42.85 %	57.15 %
Rata-rata skor	45.71	

Menilai hasil pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi struktur bunga dan daun melalui metode inkuiri mengenai kemampuan memahami materi dengan baik dan benar, sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan pada PTK siklus I, Guru melakukan diskusi dengan teman sejawat yang bertindak sebagai kolaborator.

Selanjutnya berdasarkan hasil deskripsi penelitian pada siklus II Guru melakukan pengamatan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Berdasarkan penilaian kinerja guru pada siklus II terlihat guru telah melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi struktur bunga dan daun melalui metode inkuiri dengan penilaian IPKG I 3.36 dan IPKG II 3.02.

Tabel 3
Hasil Pengamatan Kinerja Guru Siklus II

Aspek yang diamati	Penilaian kinerja guru	
	IPKG I	IPKG II
Rata-rata skor	3.36	3.02

Kemudian untuk hasil pembelajaran siswa pada siklus II diuraikan dalam tabel dibawah ini :

Tabel 4
Hasil Belajar Siswa Siklus II

Aspek yang diamati	Penilaian siswa	
	Tuntas	tidak tuntas
Persentase	90.95 %	19.05 %
Rata-rata skor	66.66	

Menilai hasil pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi struktur bunga dan daun melalui metode inkuiri mengenai kemampuan memahami materi dengan baik dan benar, sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan pada PTK siklus II.

Pembahasan

Keadaan siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 02 Sungai Duri. Pada tahun pelajaran 2015/2016 jumlah siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 02 Sungai Duri sebanyak 21 siswa, yang terdiri dari laki-laki 13 siswa dan perempuan 8 siswa. Dari 21 siswa ini sebagian besar menganggap bahwa pelajaran IPA termasuk pelajaran yang sulit. Maka dari sekian banyak siswa hanya sebagian kecil saja yang menyukai pelajaran IPA dan sebagian besar siswa menyatakan kesulitan untuk memahami materi IPA, setinggi setiap akhir semester selalu memiliki rata-rata yang rendah dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya, rendahnya hasil belajar IPA disebabkan banyak permasalahan, diantaranya cara belajar siswa yang kurang tepat dan cara penyampaian guru yang juga kurang menggunakan metode dengan tepat. Sebagian besar siswa dalam belajar IPA khususnya pada materi struktur daun dan bunga hanya melalui buku paket yang di sampaikan guru yang selama ini masih menggunakan metode ceramah saja sehingga pemahaman anak masih verbalisme dan hasil belajar anak masih rendah. Melalui penelitian ini saya menggunakan metode inkuiri dalam menyempatkan pembelajaran IPA materi struktur daun dan bunga menambah semangat anak dan pembelajaran lebih menarik karena siswa melakukan percobaan secara langsung sehingga hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA meningkat

Pengamatan terhadap siswa dan pengamatan terhadap guru dalam melaksanakan pembelajaran IPA dengan menggunakan Metode Inkuiri dilaksanakan oleh kolaborator dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan oleh guru selaku peneliti, sedangkan hasil belajar diambil dari nilai yang diperoleh siswa pada saat siklus I. Hasil observasi siklus I untuk observasi guru dalam merencanakan pembelajaran dapat dilihat pada tabel 5 Hasil observasi guru dalam melaksanakan pembelajaran dapat dilihat pada tabel 6 sedangkan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut :

Tabel 5
Hasil Penilaian IPKG I Siklus I

Jumlah Skor	15.05
Rata-rata skor	3.01

Pada tabel 5 tentang penilaian terhadap kegiatan perencanaan guru dalam Pembelajaran IPA di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 02 Sungai Duri Kecamatan Sungai Raya dengan menggunakan Metode Inkuiri pada siklus I dapat diketahui bahwa dalam merencanakan kegiatan pembelajaran dimana jumlah skor yang diperoleh nilai rata-rata 3.01.

Tabel 6
Hasil Penilaian IPKG II Siklus I

Jumlah Skor	10.33
Rata-rata skor	2.58

Berdasarkan data hasil penilaian pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan Metode Inkuiri, Adapun jumlah nilai yang diperoleh guru dalam kegiatan melaksanakan proses pembelajaran dengan nilai rata-rata 2.58

Tabel 7
Hasil Penilaian Siswa Siklus I

Jumlah Skor	960
Rata-rata skor	45.71
Tuntas	42.85 %
Tidak tuntas	57.15 %

Dari hasil belajar siswa siklus I dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan Metode Inkuiri pada kelas IV Sekolah Dasar Negeri 02 Sungai Duri Kecamatan Sungai Raya dapat diketahui dari 21 orang siswa terdapat 9 orang siswa yang tuntas dengan persentase 42.85 %, sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 12 orang siswa atau 57.15 %.

Hasil diskusi berkenaan basil pelaksanaan pembelajaran sebagaimana PTK siklus I, diperoleh refleksi sebagai berikut: Guru sudah membuat RPP sesuai penelitian sebagaimana yang telah dilaksanakannya dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Guru mengakui bahwa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang dilakukan pada PTK siklus I belum sempurna sesuai rencana. Hal tersebut didasarkan alasan, bahwa dalam mempraktikkan secara langsung masih terlihat kaku, sehingga perlu menemukan pola pembelajaran yang tepat. Akibatnya pada PTK siklus I guru kehabisan waktu untuk mengarahkan siswa agar benar-benar sesuai perencanaan tindakan. Guru berpendapat bahwa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang berlangsung pada PTK siklus I. Hasilnya juga memberikan dampak positif dan kemajuan dalam meningkatkan kemampuan siswa mempraktikkan dan memahami materi pembelajaran struktur bunga dan daun melalui metode inkuiri.

Kemudian pembahasan hasil observasi siklus II untuk observasi guru dalam merencanakan pembelajaran dapat dilihat pada tabel 8 Hasil observasi guru dalam melaksanakan pembelajaran dapat dilihat pada tabel 9 sedangkan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 10 sebagai berikut :

Tabel 8
Hasil Penilaian IPKG I Siklus II

Jumlah Skor	16.8
Rata-rata skor	3.36

Pada tabel 8 tentang penilaian terhadap kegiatan perencanaan guru dalam Pembelajaran IPA di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 02 Sungai Duri Kecamatan Sungai Raya dengan menggunakan Metode Inkuiri pada siklus II dapat diketahui bahwa dalam merencanakan kegiatan pembelajaran dimana jumlah skor yang diperoleh nilai rata-rata 3.36.

Tabel 9
Hasil Penilaian IPKG II Siklus II

Jumlah Skor	12.08
Rata-rata skor	3.02

Berdasarkan data hasil penilaian pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan Metode Inkuiri, Adapun jumlah nilai yang diperoleh guru dalam kegiatan melaksanakan proses pembelajaran dengan nilai rata-rata 3.02.

Tabel 10
Hasil Penilaian Siswa Siklus II

Jumlah Skor	1400
Rata-rata skor	66.66
Tuntas	80.95 %
Tidak tuntas	19.05 %

Dari hasil belajar siswa siklus II dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan Metode Inkuiri pada kelas IV Sekolah Dasar Negeri 02 Sungai Duri Kecamatan Sungai Raya dapat diketahui dari 21 orang siswa terdapat 17 orang siswa yang tuntas dengan persentase 80.95 %, sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 4 orang siswa atau 19.05 %.

Guru melakukan diskusi dengan teman sejawat yang bertindak sebagai kolaborator. Hasil diskusi berkenaan basil pelaksanaan pembelajaran sebagaimana PTK siklus I, diperoleh refleksi sebagai berikut: Guru sudah membuat RPP sesuai penelitian sebagaimana yang telah dilaksanakannya dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Guru mengakui bahwa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang dilakukan pada PTK siklus II sempurna sesuai rencana. Hal tersebut didasarkan alasan, bahwa dalam mempraktikkan secara langsung masih terlihat lebih fleksibel Guru berpendapat bahwa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang berlangsung pada PTK siklus II berkenaan Materi struktur bunga dan daun. Hasilnya juga memberikan dampak positif dan kemajuan dalam meningkatkan kemampuan siswa mempraktikkan dan memahami materi pembelajaran struktur bunga dan daun melalui metode inkuiri.

Berdasarkan data hasil pengamatan, perbaikan penelitian siklus II dinyatakan telah berhasil, hasil belajar siswa meningkat dari sebelumnya mencapai persentase yang diharapkan. Karena dinilai telah mencapai harapan yang diinginkan maka kegiatan dianggap selesai.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian maka dapat disimpulkan dalam kesimpulan umum bahwa metode inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 02 Sungai Duri Bengkayang. Hal tersebut ditandai dari ketercapaian indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas sebagai berikut :Kemampuan guru merencanakan pembelajaran menggunakan metode inkuiri berdasarkan penilaian dalam bentuk penilaian kinerja guru IPKG I pada siklus I diperoleh nilai 3.01 dan 3.02 disiklus II. Kemampuan guru melaksanakan pembelajaran menggunakan metode inkuiri berdasarkan penilaian dalam bentuk penilaian kinerja guru IPKG II pada siklus I diperoleh nilai 2.58 dan 3.36 disiklus II. Peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran menggunakan metode inkuiri dideskripsikan bahwa rata – rata hasil belajar siklus I ke siklus II meningkat 20.95, kemudian untuk persentase ketuntasan siswa siklus I (42.85%) ke siklus II (80.95%) meningkat sebesar 38.1%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disarankan beberapa hal antara lain Dalam penelitian ini, cara mengajar guru masih berpusat pada guru sehingga siswa menjadi kurang aktif dalam proses pembelajaran. Siswa menjadi tergantung dan menunggu arahan dari guru untuk melakukan tindakan dalam proses belajarnya. Siswa lebih banyak mendengarkan arahan guru, oleh karena itu diharapkan kepada guru untuk lebih memperhatikan dan mempertimbangkan dalam memilih cara mengajar agar dapat membuat aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa dapat lebih optimal dalam belajar

DAFTAR RUJUKAN

- Agus.2010.”*Pendekatan Inquiri Dalam Mengajar*”, ([http://agus.blogchandra.com/pendekatan-inquiri- dalam-mengajar/](http://agus.blogchandra.com/pendekatan-inquiri-dalam-mengajar/), diakses tanggal 21 November 2014).
- Agus Rachmat. 2005. *Konsep Dasar IPA II*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Arikunto, S. 2009. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Bina Aksara.
- Depdiknas. 2007. *Ditjen Manajemen Dikdasmen Ditjen Pembinaan TK dan SD* : Jakarta
- Haryanto. 2014. *Sains Untuk Sekolah Dasar Kelas IV*. Jakarta: Erlangga
- Modjiono dan Dimiyati. 1992. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Depdikbud.
- Mulyasa. (2007). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Noehi Nasution. 2006. *Materi Pokok Pendidikan IPA di SD*. Jakarta : Univeritas Terbuka
- Poerwadarminto. 1966. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : PN Balai Pustaka.

- Sapriati, Amalia. Dkk. 2011. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sumadi, Suryabrata. 1998. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Yosaphat Sumardi. 2005. *Konsep Dasar IPA*. Jakarta : Universitas Terbuka